

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha berbasis syariah semakin berkembang pesat, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, hingga koperasi berbasis syariah. Namun perkembangan yang paling pesat terjadi pada perbankan syariah. Alasan utama masyarakat beralih ke perbankan syariah adalah penghapusan adanya bunga dalam transaksi keuangan dan sebagai gantinya menerapkan konsep bagi hasil yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdirinya perbankan syariah di Indonesia sangat direspon baik oleh umat Islam, karena perbankan syariah merupakan bank yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan landasan hukum bagi umat Islam. Selain itu, munculnya perbankan syariah juga disebabkan oleh haramnya bunga bank dari bank konvensional yang difatwakan oleh MUI bahwa bunga bank itu termasuk riba yang hukumnya haram. Allah telah menjelaskan keharaman riba dalam surat Ali Imron ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ
لِلْكَافِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.*” (Qs. Ali Imron [3]: 130)¹

Rasulullah SAW juga menegaskan larangan riba dalam kitab Shahih Muslim no. 2995, sebagai berikut:

¹ al-Qur'an, 3:130

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: *Jabir berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, "Mereka itu semuanya sama." (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah).*²

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bergerak dan berperan aktif dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Tercapainya tujuan organisasi dimungkinkan karena adanya upaya pelaku yang ada dalam organisasi tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kinerja yang dicapai. Jika kinerja karyawan baik, maka kinerja organisasi juga baik. Tingkat kompetisi yang tinggi menuntut suatu organisasi mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang kuat dari sumber daya manusia terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi.³

Keberlangsungan organisasi tidak lepas dari peran manajemen karena melalui manajemen yang baik dapat menghasilkan kinerja sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi itu. Semua organisasi baik yang berbentuk badan usaha ataupun badan yang bersifat publik, tentu mempunyai suatu tujuan sendiri-sendiri yang merupakan motivasi dari pendiriannya.⁴

Sumber daya manusia di perusahaan perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama perusahaan agar dapat berkembang secara produktif dan wajar.

² : <http://pondokjamil.atturots.or.id/berita-larangan-riba-dari-al-quran-dan-alhadits.html#ixzz5sJn5KPn9> (diakses 30 Juni 2019)

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Abad 21*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 2.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alfabeta, 2005) h. 97.

Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia tentunya harus ada dukungan dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis syariah yang berkualitas, sebab tidak mungkin suatu bank syariah dapat mencapai kesuksesan tanpa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis syariah dan berkompeten dibidangnya. Dengan peraturan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara profesional, diharapkan karyawan dapat bekerja secara produktif. Pengelolaan karyawan secara profesional ini harus dimulai sejak perekrutan, penyeleksian, dan penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan dan pengembangan kariernya.

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari kita seperti mengatur diri kita atau jadwal tugas dan rutinitas kita. Kita sudah melakukan yang namanya manajemen. Tatanan kehidupan yang tertata baik dan terarah merupakan sendi-sendi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia mengatur (*me-manage*) kehidupannya.

Manajemen dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila di kelola (*manage*) dengan baik pula. Dalam prakteknya, manajemen berperan langsung untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan kata lain, manajemen ada untuk mengatur sesuatu yang dilakukan maupun yang akan dilakukan dengan baik, tepat, rapi, dan terarah.

Dalam hal ini, faktor manusia menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi tersebut walaupun didalam suatu perusahaan atau lembaga terpenuhi kebutuhan sumber daya non manusia yang mencukupi seperti modal yang besar, teknologi yang canggih, mesin-mesin yang lengkap dan modern, lokasi yang mendukung dan lain sebagainya. Tetapi apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka organisasi atau perusahaan tersebut tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.⁵

Sumber daya manusia atau dalam Islam disebut dengan sumber daya insani merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak lain adalah sebagai khalifah di muka bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya didalamnya demi kesejahteraan manusia, dan makhluk seluruh alam. Hal ini jelas ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat al-jatsiyah ayat 13:⁶

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”⁷

Islam sebagai suatu agama diyakini oleh kaum muslim bukan semata-mata ajaran yang mengatur ritual-ritual ibadah, akan tetapi kaum muslim meyakini Islam sebagai *way of life*. Al-qur’an dan Hadits sebagai sumber utama dan kedua ajaran Islam berisi petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia.

⁵ *Ibid*, h. 5-6.

⁶ Hardana, H.Ali. 2015. *Manajemen Sumber Daya Insani*. Al-masharif. Volume 3, No. 1, Januari-juni 2015.

⁷ al-Qur’an, 45:13.

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu, manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam juga telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti di sebutkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Tiin [95] : 4 sebagai berikut:⁸

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Maksud ayat diatas adalah kesempurnaan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.⁹ Dengan sumber daya yang ada ini, harus dikelola dengan benar karena itu merupakan amanah yang akan diminta pertanggung jawabannya kelak.

Menempatkan seseorang sesuai keahliannya merupakan salah satu karakteristik profesionalisme Islam. Rasulullah SAW dan para sahabat benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai mulia ini dalam kepemimpinannya. Ilmu terpenting yang harus dimiliki adalah dalam hal mempergunakan tenaga. Pemimpin tidak perlu tahu segala cabang ilmu, tetapi harus tahu memilih tenaga yang akan ditugaskan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Kinerja suatu organisasi tergantung pada sumber daya manusia di dalamnya, baik sebagai individu maupun sebagai tim. Sumber daya manusia merupakan aset bagi organisasi. Kualitas sumber daya manusia adalah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul , Ali-Art (J-ART), 2005), h. 598.

⁹ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 308.

kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Apabila dalam organisasi setiap individu bekerja dengan baik, bersemangat, berprestasi, dan memberikan kontribusi terbaik mereka terhadap organisasi maka kinerja organisasi secara keseluruhan akan menjadi baik.

Sebagai aspek terpenting dalam berlangsungnya aktivitas usaha organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki fungsi-fungsi yang utama. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memperhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan, keamanan, dan masalah keadilan. Hal ini termasuk melakukan analisis pekerjaan (menentukan pekerjaan setiap karyawan), merencanakan kebutuhan tenaga kerja dan merekrut calon karyawan, memilih calon karyawan, mengorientasikan dan melatih para karyawan baru, mengatur upah dan gaji serta memberikan insentif dan keuntungan (memberikan kompensasi kepada karyawan), menilai prestasi kerja, berkomunikasi (mewawancarai, memberikan konseling, memberikan disiplin), membangun komitmen karyawan, melatih dan mengembangkan para manajer.

Islam juga mengajak pemeluknya selalu berada didepan untuk memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia. Artinya sebagai seorang pemimpin atau manajer yang menjalankan aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara syariah, tanggung jawabnya tidak berhenti pada pencapaian target produktivitas unit usahanya saja, namun akan terus dibawa ke akhirat. Maksudnya adalah bahwa kinerja pemimpin atau manajer yang *notabane-*

nya adalah *khalifah* tadi tidak diukur apa yang dapat dihasilkannya semata, melainkan juga dengan cara ia menghasilkannya.

Oleh karena itu, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) harus terarah sesuai dengan prinsip syariah agar manusia mampu bergerak dalam lingkup manajemen yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan memberikan kemaslahatan baik untuk pribadi, kelompok dan masyarakat.

Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara profesional dimulai dari proses rekrutmen, seleksi, penempatan kerja, pelatihan, sampai dengan pengembangan karir dan kompensasinya.¹⁰ Dengan pengelolaan secara baik dan profesional diharapkan sumber daya manusia dapat bekerja secara produktif dan akan tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan serta kemajuan perusahaan.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis syariah terlebih dalam proses rekrutmen dan seleksi yang saat ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan. Sehingga, hasil yang akan dicapai dikemudian hari dapat menghasilkan perekrutan dan penyeleksian karyawan yang memenuhi standart-standart yang diharapkan dan dapat meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah di PT Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan”.

¹⁰ Burhanuddin Yusuf & M. Nur Riyanto Al Arif, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2015, h. 26.

¹¹ Veithzal Rivai Zainal & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, h. 11-13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui di dalam manajemen sumber daya manusia khususnya pada Bank Syariah Mandiri. Dari uraian diatas maka muncul rumusan masalah yang tertuang dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah pada proses rekrutmen yang berdasarkan Al-Qur'an di PT Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi proses seleksi di PT Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah proses rekrutmen yang berdasarkan Al-Qur'an di PT Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui implementasi proses seleksi di PT Bank Syariah Mandiri Kcp Pandaan Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat lebih mengetahui mengenai penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis syariah ditinjau dari proses rekrutmen dan seleksi dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

2. Bagi Universitas Yudharta Pasuruan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

3. Bagi pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atau menetapkan kebijakan.

4. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi rujukan sumber bagi semua pihak, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis syariah.